Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah

Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Sehat

Erina Dewi Rianti, Muhammad ali sodik

IIK Strada Indonesia

erynadewy@gmail.com, alisodik2012@gmail.com

ABSTRAK

Ketersediaan sarana dan prasarana penting sekali dan merupakan syarat mutlak dalam strategi belajar, karena tersedianya sarana dan prasarana akan mendorong guru untuk memanfaatkannya. Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, dan upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah dengan perilaku hidup sehat siswa. UKS berperan menjadi tempat untuk pemeriksaan kesehatan, dengan demikian jika UKS mampu dilaksanakan secara rutin dan teratur dengan sarana dan prasarana yang memadai maka perilaku hidup sehat peserta didik juga akan teratur dan meningkat. Jadi ketersediaan sarana prasarana UKS dan pelaksanaan program UKS yang dilaksanakan secara teratur dapat meningkatkan kebiasaan perilaku hidup sehat.

Kata kunci : Sarana Prasarana, UKS, Perilaku Hidup Sehat.

I. Latar Belakang

Kebudayaan hidup sehat merupakan satu hal yang paling penting bagi kehidupan manusia saat ini, sehat juga menjadi kebutuhan pokok bagi manusia yang tidak dapat dicapai secara otomatis atau secara tepat tetapi melalui tahapan-tahapan atau proses. Hidup sehat memerlukan suatu pemeliharaan dan pembinaan di semua faktor yang secara umum mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor biologis, faktor lingkungan, dan faktor aktifitas yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang bertingkah laku secara positif dalam kehidupan sehari-harinya maka harus bertanggungjawab dan memperhatikan keadaan jasmani, rohani, dan hubungan sosialnya terhadap individu lain, sehingga kehidupan yang ia lakukan menjadi lebih berhasil guna dan berdaya guna bagi kehidupan sendiri dan masyarakat. Status kesehatan yang berpengaruh disini adalah keadaan jasmani, rohani, sosial yang baik tanpa adanya keluhan, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan menggunakan pikiran serta tenaganya agar mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Tujuan usaha kesehatan sekolah secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang

harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas. Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga bertujuan untuk mencapai 2 kesehatan anak sebaik baiknya, anak terbebas dari penyakit, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan jenis kelamin dan usianya, anak mempunyai sikap, keterampilan, tingkah laku, dan kebiasaan untuk hidup sehat, anak mempunyai kemampuan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan.

Usaha pendidikan kesehatan merupakan usaha untuk meningkatkan kesadaran setiap individu agar memelihara dan meningkatkan kesehatan diri dan kesehatan lingkungan supaya terhindar dari segala jenis penyakit atau segala hal yang dapat membahayakan bagi kesehatannya. Usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kesehatan akan berfungsi untuk meningkatkan nilai kesehatan anak sekolah, mencegah dan menghindari penyakit yang dapat menyerang warga sekolah, memberantas penyakit dan memberikan pengetahuan mengenai kesehatan.

Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolahsekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan bangsa dan menaikkan derajat bangsa di segala bidang. Kegiatan dibidang kesehatan yang dimulai dari masyarakat sekolah lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan yang ada, yaitu bertujuan untuk mencapai kebiasaan hidup sehat oleh masyarakat umum. Banyak faktor yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan kesehatan sekolah melalui usaha kesehatan sekolah serta hubungannya dengan perilaku hidup sehat siswa. Faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat siswa adalah anggapan para siswa dalam menyikapi pendidikan kesehatan serta sarana dan prasarana yang mendukung Usaha Kesehatan Sekolah. Banyak siswa beranggapan bahwa kesehatan tidak begitu penting dan pendidikan hanya sebatas teori saja. Dalam hal ini Usaha Kesehatan Sekolah merupakan satu-satunya sarana yang dimiliki sekolah untuk meningkatkan perilaku hidup sehat siswa, yaitu dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa akan mengerti dan menyadari bahwa mereka harus menjalankan hidup sehat.

Menurut Lawrence Green yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007: 178) bahwa salah satu faktor yang menentukan terbentuknya perilaku hidup sehat adalah faktor pendukung (enabling factor), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya.

II. Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan parasarana yang ada di UKS akan mempengaruhi kesehatan para siswa.
2. Terbatasnya buku panduan penggunaan sarana dan prasarana UKS sehingga guru dan siswa kurang mendapatkan bahan referensi yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan.

3. Terbatasnya alat peraga dalam pemberian latihan penanganan dalam P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).
4. Kurangnya siswa beranggapan bahwa kesehatan tidak begitu penting dan pendidikan hanya sebatas teori saja.

III. Tinjauan pustaka

1. Hakikat Sarana dan Prasarana

Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran). Untuk dapat digunakan atau dioperasikan. Ketersediaan sarana dan prasarana penting sekali dan merupakan syarat mutlak dalam strategi belajar, karena tersedianya sarana dan prasarana akan mendorong guru untuk memanfaatkannya.

Menurut Waharsono (2004: 8), yang dimaksud dengan sarana adalah “semua alat kegiatan belajar mengajar”. Sedangkan prasarana adalah “segala sesuatu guna memperlancar jalannya proses belajar mengajar”. Pembelajaran juga diharapkan agar tersedia lengkap di sekolah terutama di Usaha Kesehatan Sekolah sehingga akan tercipta interaksi yang hidup antara guru dan siswa. Sarana dan prasarana yang tersedia lengkap akan merangsang semua pihak agar memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut. Menurut Ibrahim Bafadal (2004:2) bahwa sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Sarana pendidikan adalah seluruh perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Meja dan kursi anak, papan tulis, alat peraga, almari, buku-buku, media pendidikan. Sedangkan pengertian sarana pendidikan menurut (Tim Penyusun 9 Pedoman Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Tentunya semua prasarana dan sarana pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini dinamakan manajemen sarana pendidikan.

Sarana prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sedangkan menurut Sagne dan Brigs dalam Latuheru (2008:13), sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran.

Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Kesehatan

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Namun sarana dan prasarana yang dimaksud pada penelitian ini adalah sarana dan prasarana dalam pendidikan kesehatan yang berkaitan erat dengan sarana dan prasarana UKS. Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, dan upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi “Health Promoting School” artinya “Sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya”. Kesemuanya akan tercapai bila sekolah dan lingkungannya dibina dan dikembangkan antara lain melalui UKS.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkungan sekolah. UKS biasanya dilakukan di ruang kesehatan suatu sekolah yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang mendukung program pendidikan kesehatan di sekolah.

Menurut Peter S. Dan Yenny S. (1991: 1334), “sarana adalah sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan“. Sedangkan “prasarana adalah segala yang menunjang terlaksananya suatu proses usaha proyek dan sebagainya“.

W.S Winkel dalam Arin Widiastuti (2009) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana sangat mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran sedangkan menurut Waharsono (2004: 8) bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kurikulum SD tahun 1994 meliputi: Lapangan ruang olahraga atau ruang serbaguna, sarannya berupa alat perlengkapan penjaskes meliputi: alat perlengkapan atletik, senam, permainan besar dan kecil serta olahraga pilihan dan alat perlengkapan kesehatan yang sederhana.

Sarana dan Prasarana yang dimaksud disini adalah suatu alat dan fasilitas baik berupa alat beserta perlengkapan yang diperlukan dan dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan Kesehatan Sekolah melalui usaha Kesehatan Sekolah. Jadi pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana diartikan sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung sehingga pada penelitian ini sarana dan prasarana menjadi satu indikator variabel bebas.

3. Sarana dan Prasarana dalam Usaha Kegiatan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dirikan dalam usaha mencerdaskan bangsa dan menaikkan derajat bangsa dalam segala bidang. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah usaha kesehatan sekolah, usaha kesehatan sekolah salah satu wadah atau wahana utama untuk pendidikan kesehatan di sekolah sehingga di harapkan pada akhirnya bukan masyarakat sekolah saja yang menjalankan hidup sehat.

Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang dapat menolong anak didik untuk mencapai kesehatan. Menurut Sonja Poernomo dkk (1976:21) Usaha yang dilakukan oleh guru penjaskes adalah

- (1) Menciptakan lingkungan fisik, mental, sosial yang dapat diberikan kesempatan anak didik untuk tumbuh dan berkembang.
- (2) memberikan pengalaman-pengalaman kepada anak didik untuk dapat membentuk kepribadian dan watak yang baik.
- (3) menemukan kelainan awal dan meneruskannya kepada ahli-ahli yang bersangkutan.

Menurut Mu'rifah (2004: 8) ruang kesehatan atau sudut kesehatan sekolah merupakan sebuah ruangan yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk pemeriksaan kesehatan, pengobatan ringan dan PPPK. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan antara lain :

- a) alat-alat rumah tangga: meja tulis, kursi, lemari obat, bangku panjang, tempat untuk mencuci tangan, tempat sampah yang tertutup, kotak untuk tempat kartu, dipan untuk tempat pemeriksa beserta kasur, spre, pernak dan bantal,
- b) obat-obatan,
- c) alat tulis menulis,
- d) handuk, lap, sabun,
- e) tirai atau batas dari kain atau kayu,

- f) alat-alat kedokteran : bengkok atau kidney basin, waskom, kobokan, stoples kain kasa, kain perlak, gelas obat, thermometer, sikat gigi, penekan lidah metal atau kayu, pinset anatomi, pipet, tempat cuci mata, gunting, tempat sabun, lap tangan, es kap atau kompres, kantong air panas, kartu snellen, kartun penutup mata, 14 timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, papan segitiga siku-siku, senter, sendok makan, sendok teh, sendok salep, baki, perban segitiga, gunting perban, haas verban, bensyl benzoate emulsion, chloroquine (obat-obat malaria).

Penggunaan pelajaran pendidikan kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan wadah yang tepat, maka penggunaan dan pemikiran sarana dan prasarana dalam Usaha Kesehatan Sekolah harus benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Adapun jenis dan prasarananya adalah sebagai berikut :

- a. Gedung atau Ruang UKS tersendiri.
- b. Peralatan Kesehatan serta obat-obat yang dibutuhkan.
- c. Kegiatan pilihan program yang ada.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana UKS merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses usaha kesehatan sekolah baik berupa gedung, ruangan, peralatan kesehatan maupun kegiatan pembelajaran kesehatan yang ada.

4. Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah yang disingkat UKS dilaksanakan mulai dari TK/RA sampai SLTA/MA, serta dilaksanakan secara berjenjang dari sekolah/madrasah sampai pusat secara terkoordinasi baik antara sekolah dengan Tim Pembina, Tim Pembina UKS dibawahnya dengan diatasnya maupun antar sesama Tim Pembina UKS yang sejajar. Kegiatan UKS di lingkungan sekolah meliputi beberapa kegiatan, yang pertama adalah rapat koordinasi baik di tingkat pusat, propinsi, kabupaten serta Tim Pembina. Semua dilakukan dengan mengundang para anggota Tim Pembina UKS baik dari bidang kesehatan dalam negeri maupun dari pendidikan nasional. Kedua, memberikan bantuan peningkatan kualitas kesehatan madrasah, kemudian orientasi dokter kecil untuk SD/MI, dan kader kesehatan remaja untuk SMP/MTs dan SMA/MA. Pendidikan kesehatan berbasis kesehatan dengan program usaha kesehatan sekolah atau pelaksanaan sekolah sehat ini, diharapkan menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan, bukan hanya menjadi tanggungjawab pihak pemerintah (dinas kesehatan) namun lebih intensif dilaksanakan di sekolah.

5. Perilaku Hidup Sehat

a. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan sinonim dari aktivitas, aksi, kinerja, respons, atau reaksi. Perilaku timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku secara umum adalah suatu bentuk atau sikap yang dibuat manusia sendiri terhadap dirinya yang dapat menimbulkan suatu respon atau objek. Berikut ini beberapa pengertian perilaku menurut para ahli.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo. (2007: 133), “perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar”. Menurut Skinner yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007: 133), bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Kurt Lewin dalam Soekidjo Notoatmodjo (2007), bahwa perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong (driving force) dan kekuatan-kekuatan penahan (restining force).

Sedangkan Skinner dalam Soekidjo Notoatmodjo (2007:133), “merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)”. Lebih lanjut Robert Kwick yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007: 61), mengatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.

Para ahli mengatakan bahwa perilaku sama dengan tindakan atau aktivitas yang dilakukan individu akibat adanya stimulus atau rangsangan yang datang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku (aktivitas) yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari adanya rangsangan yang mengenai individu tersebut.

b. Pengertian Perilaku Hidup Sehat

Melalui UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan child to child programme. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak untuk menciptakan anak yang berkualitas.

Hidup sehat seperti yang didefinisikan oleh badan kesehatan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) World Health Organization (WHO) adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan kesehatan jiwa adalah keadaan yang memungkinkan perkembangan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial yang optimal dari seseorang.

Dalam proses belajar dan pembelajaran materi pembelajaran berorientasi pada head, heart dan hand, yaitu berkaitan dengan pengetahuan, sikap/nilai dan keterampilan. Namun masih diperlukan faktor kesehatan (health) sehingga peserta didik memiliki 4 H (head, heart, hand dan health). Keempat hal tersebut merupakan syarat utama untuk kesuksesan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itulah, perilaku hidup sehat harus ditanamkan di sekolah.

6. Keterkaitan antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan dengan Perilaku Hidup Sehat.

Maksud dan tujuan Usaha Kesehatan Sekolah untuk mencapai keadaan kesehatan siswa yang sebaik-baiknya yang meliputi siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai umurnya, tidak mempunyai kelainan atau penyakit dan mempunyai sikap dan tingkah laku hidup sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka dijalankan usaha-usaha :

a. Mempertinggi nilai kesehatan

- b. Mencegah dan memberantas penyakit.
- c. Usaha Rehabilitasi, memulihkan kesehatan.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana kesehatan yang ada di UKS.

Disamping terpenuhinya kebutuhan seperti tersebut di atas, dengan keadaan sarana dan prasarana yang cukup, pihak sekolah juga lebih mudah dalam memberikan pengetahuan tentang bagaimana berperilaku hidup sehat. Dapat diambil contoh adanya tempat sampah yang dapat digunakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga secara tidak langsung siswa sudah belajar untuk berperilaku hidup sehat. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang dikutip oleh Soekidjo (2007: 178) bahwa salah satu faktor yang menentukan terbentuknya perilaku hidup sehat adalah faktor pendukung (enabling factor), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya. Menurut Lawrence Green yang dikutip Soekidjo Notoatmodjo (2007: 179) mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. **IV. Pembahasan**

Perilaku hidup sehat adalah suatu kebiasaan yang baik tentang memelihara kesehatan, dimana kebiasaan tersebut sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama sehingga seolah-olah telah menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan dari orang tersebut. Kondisi tersebut mengharuskan perilaku atau kebiasaan hidup sehat untuk ditanamkan sedini mungkin, salah satunya pembiasaan perilaku hidup sehat di sekolah. Dalam hal ini UKS merupakan kawasan yang strategi di sekolah untuk mengembangkan budaya hidup sehat, sehingga untuk menerapkan perilaku hidup sehat yang baik UKS harus mempunyai program penerapan perilaku hidup sehat bagi peserta didik. Perilaku hidup sehat meliputi menjaga kesehatan kulit, memelihara kebersihan kuku, memelihara kebersihan rambut, memelihara kebersihan dan kesehatan mata, memelihara kebersihan mulut dan gigi, serta memakai pakaian yang bersih dan serasi. Dengan demikian peran UKS di sekolah dikatakan dapat mempengaruhi pola perilaku hidup peserta didik, khususnya di lingkungan sekolah itu sendiri. Ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah dengan perilaku hidup sehat siswa. UKS berperan menjadi tempat untuk pemeriksaan kesehatan, dengan demikian jika UKS mampu dilaksanakan secara rutin dan teratur dengan sarana dan prasarana yang memadai maka perilaku hidup sehat peserta didik juga akan teratur dan meningkat. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan di sekolah peserta didik dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat di rumah dan lingkungannya. Sedangkan diketahui bahwa kesehatan berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Jadi ketersediaan sarana prasarana UKS dan pelaksanaan program UKS yang dilaksanakan secara teratur dapat meningkatkan kebiasaan perilaku hidup sehat. Melihat kenyataan yang ada dari hasil penelitian sebesar 0,925 antara ketersediaan sarana dan prasarana UKS dengan perilaku hidup sehat pada peserta didik masuk dalam kategori baik atau memiliki hubungan yang tinggi. Jadi terdapat hubungan yang tinggi antara ketersediaan sarana dan prasarana UKS dengan perilaku hidup sehat. Untuk mendukung perilaku hidup sehat, dibutuhkan kebiasaan yang teratur, makanan sehat dan dukungan dari orang tua. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang dikutip oleh Soekidjo (2007: 178) bahwa salah satu faktor yang menentukan terbentuknya perilaku hidup sehat adalah faktor pendukung (enabling factor),

yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya. Menurut Lawrence Green yang dikutip Soekidjo Notoatmodjo (2007: 179) mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku hidup sehat.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan perilaku hidup sehat peserta didik.

UKS sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan harus berfungsi sebagaimana mestinya. Program-program UKS harus mampu menyentuh ke ranah pembiasaan berperilaku hidup sehat, dan tentunya harus seiring dengan program sekolah. Melibatkan pihakpihak yang terkait dengan kesehatan dan lingkungan, misalnya puskesmas, dan masyarakat akan lebih menyukseskan program sekolah.

VI. Daftar Pustaka

1. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/daerah/20190212/0129370/pemenuhan-sarana-dan-alat-kesehatan-perlu-disertai-tata-kelola-baik>
2. Arin Widiastuti (2009). Hubungan antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa kelas V SD Negeri Janturan I, Tawangsari, Pengasih, Kulonprogo, Skripsi FIK UNY.
3. Sonja Poernomo, (1976). Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta : Dep Kes RI.
4. Utomo, Dwi T 2013. Skripsi Sarana Fasilitas Kesehatan Sekolah.
[http://eprints.uny.ac.id/14796/1/38.%20T%20Utomo%20\(10604227558\).pdf](http://eprints.uny.ac.id/14796/1/38.%20T%20Utomo%20(10604227558).pdf)